

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal diseluruh wilayah Republik Indonesia. Adapun salah satu program pokok pembangunan kesehatan tersebut menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Pasal 152 /Tahun 2009 adalah pemberantasan penyakit menular dan imunisasi yaitu untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan/atau kematian dari penyakit menular serta untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi akibat penyakit menular salah satunya tuberculosis paru.

Tuberkulosis paru kembali mendapat perhatian khusus dunia Internasional karena termasuk dalam peringkat ke-10 penyebab kematian tertinggi di dunia tahun 2016. Tuberkulosis penyakit yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis* yang sampai saat ini menjadi masalah kesehatan masyarakat didunia, penyakit tuberculosis sudah ribuan tahun sebelum masehi. Menurut hasil penelitian. Penyakit tuberculosis sudah ada sejak jaman Mesir kuno yang dibuktikan dengan penemuan pada mumi, dengan penyakit ini juga sudah ada kitab pengobatan Cina 'pen tsao' sekitar 5000 tahun yang lalu (Wahdi, 2021).

Pada Tahun 1882 Ilmuan Robert Koch berhasil menemukan kuman tuberculosis yang merupakan penyebab penyakit ini. Kuman berbentuk

batang(basil) yang dikenal dengan nama (*Mycobacteriumtuberculosis*).Penularan dapat melalui percikan ludah atau dahak yang ada di udara. Hal tersebut terjadi ketika penderita TBC batuk atau bersin. bakteri TB tersebut akan masuk ke tubuh orang lain melalui udara yang dihirupnya. Sebagai salah satu jenis penyakit berbahaya, dibutuhkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dengan baik mengenai penyakit ini (Wahdi, 2021).

World Health Organization (WHO), mencatat sebanyak 10,4 juta kasus baru tuberculosis tahun 2015. Sejumlah kasus tersebut terdiri dari 5,9 juta laki-laki, 3,5 juta perempuan dan 1,0 juta anak. Sekitar 1,2 juta penderita HIV suspek tuberculosis. Laporan global kematian akibat tuberculosis pada tahun 2015 sekitar 1,4 juta jiwa dan jumlah kematian penderita HIV dengan tuberculosis sekitar 0,4 juta jiwa. Rata-rata kematian telah menurun sebanyak 22% sejak tahun 2000 -tahun 2015.

Merujuk pada Global TB Report WHO 2021, Indonesia merupakan negara dengan beban tuberculosis (TBC) tertinggi ketiga setelah India dan Cina, yang berpenduduk lebih dari 1 Milyar. Saat ini Indonesia termasuk satu dari delapan negara yang menyumbang 2/3 kasus TBC di dunia.Pada tahun 2020 di Indonesia TBC mengalami peningkatan menjadi 845.000 dan jumlah kematian lebih dari 98.000 Jumlah kematian absolute karena TB di antara HIV negative diperkirakan turun mencapai 29% sejak tahun 2000 (dari 1,8 juta di tahun 2000 menjadi 1,3 juta di tahun 2017) dan turun sebesar 5% sejak tahun 2015.

Jumlah TB paru di provinsi Lampung tahun 2017 mencapai 7.627 kasus, kemudian terjadi peningkatan yang sangat pesat pada tahun 2019 yaitu 3.077. 136 kasus penderita TB paru (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Jumlah TB paru di Bandar Lampung pada tahun 2017 dengan jumlah total 306 kasus dengan masalah Ketidak seimbangan nutrisi mencapai 263 kasus dan 43 dengan masalah lainnya. Pada tahun 2018 mencapai 359 kasus TB paru (Dinas Kesehatan Bandar Lampung, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan saat ini diperkirakan terdampak 3420 penderita TB Paru, dan di puskesmas rawat inap penengahan terdapat 63 kasus penderita TB Paru selama 1 tahun. (Puskesmas rawat inap penengahan, 2022).

Banyak faktor yang dapat memacu terjadinya TB Paru, diantaranya lingkungan. Terutama lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan penghuninya. Fakta menunjukkan bahwa Lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penyebaran kuman tuberkulosis. Salah satu faktor risiko yang erat hubungannya dengan penularan kejadian TB Paru adalah kondisi lingkungan perumahan meliputi suhu dalam rumah, ventilasi, pencahayaan dalam rumah, kelembaban rumah, kepadatan penghuni, dan lingkungan sekitar rumah.

Berdasarkan penelitian terdahulu kelembaban ruangan pada rumah penderita TB Paru didapatkan hasil 40%-70% rumah yang memenuhi syarat. Pencahayaan pada rumah penderita TB Paru harus memasukan sinar matahari kedalam rumah melalui jendela atau genteng kaca untuk memenuhi syarat. Kondisi ventilasi pada rumah penderita TB paru memenuhi syarat yaitu rumah memiliki ventilasi yang permanen dengan luas minimal 10% dari luas lantai. Kepadatan hunian ruang tidur pada rumah penderita TB Paru perorang 10 m untuk memenuhi syarat. (Purnama, 2016).

Terkait dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui tentang Gambaran Kondisi Rumah Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,yang menjadi masalah peneliti yaitu banyaknya kasus penderita TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Penengahan,maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui “Gambaran Kondisi Rumah Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Kondisi Rumah Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Ingin mengetahui gambaran ventilasi rumah penderita TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.
- b. Ingin mengetahui gambaran kepadatan penghuni TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.
- c. Ingin mengetahui gambaran kelembaban rumah penderita TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.
- d. Ingin mengetahui gambaran pencahayaan rumah penderita TB Paru di

Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

- e. Ingin mengetahui gambaran lantai rumah penderita TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.
- f. Ingin mengetahui gambaran dinding rumah penderita TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti, penelitian ini juga dapat memperluas pengetahuan tentang gambaran kondisi rumah pada penderita TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

##### 2. Manfaat bagi Institusi Politeknik Kesehatan Jurusan Kesehatan Lingkungan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Institusi Politeknik Kesehatan Jurusan Kesehatan Lingkungan sebagai sumber informasi tentang kejadian penderita TB Paru.

##### 3. Manfaat bagi puskesmas

Dapat memberikan saran dan masukan agar meningkatkan program Kesehatan Lingkungan khususnya sarana sanitasi yang baik sehingga dapat mencegah penyakit TB Paru di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.

### **E. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif dibatasi pada tahap kejadian penderita TB Paru berdasarkan ventilasi, kepadatan hunian, kelembaban rumah, lantai rumah, dinding rumah dan pencahayaan rumah di Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan 2023.